

---

## ANALISIS PERHITUNGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA PETUGAS RISET REKAM MEDIS PUSAT BERDASARKAN TEORI WISN DI RSUPN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO

Putri Alipiyah Nurazmi<sup>1</sup>, Atma Deharja<sup>2</sup>, Jalahan Pandeangan<sup>3</sup>

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail: putrialipiyahnurazmi99@gmail.com

### Abstrak

Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo berfungsi sebagai RS pendidikan, Maka berkas rekam medis sering sekali digunakan untuk bahan penelitian. Dapat dilihat dari data RS pada tahun 2019 terdapat 53.963 permintaan berkas rekam medis namun hanya 42.138 berkas rekam medis yang bisa di penuhi oleh petugas riset artinya sebanyak 22% berkas yang tidak dapat disediakan oleh petugas riset. Hal tersebut jika terus menerus dilakukan akan mengakibatkan menurunnya kualitas dari petugas riset. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap 2 orang petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo diketahui bahwa petugas tersebut merangkap beberapa pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan beban kerja yang ada tidak sesuai dengan jumlah petugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja petugas riset rekam medis Pusat berdasarkan teori WISN di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan 2 orang informan. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan perhitungan beban kerja dengan metode WISN, diketahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di unit riset sebanyak 8 orang. Diharapkan dengan adanya hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN dapat dijadikan upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit serta sesuai dengan beban kerja yang ada.

**Kata Kunci:** Beban Kerja, Petugas Riset Rekam Medis Pusat, WISN

### Abstract

National Center General Hospital Dr. Cipto Mangunkusumo functions as an educational hospital, so the medical record file is often used for research materials. It can be seen from the hospital data in 2019 that there were 53,963 requests for medical record files, but only 42,138 medical record files could be fulfilled by research officers, meaning that 22% of files could not be provided by research officers. If this is done continuously, it will cause a decrease in the quality of the research officer. Based on observations that have been made on 2 people from the Medical Records Research Center Dr. Cipto Mangunkusumo is known that the officer concurrently had several jobs. This causes the workload that is not in accordance with the number of officers. The purpose of this study was to analyze the workforce needs of the Central Medical Records research staff based on WISN theory at Dr. RSUPN. Cipto Mangunkusumo. This type of research uses qualitative research with 2 informants. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. Based on the workload calculation using the WISN method, it is known that the number of workers needed in the research unit is 8 people. It is expected that with the results of the calculation of labor needs based on WISN theory can be used as an effort to plan the addition of officers to improve the quality of hospital services and in accordance with the existing workload.

**Keywords:** Workload, Central Medical Record Research Officer, WISN

## 1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat (Perpres RI dalam Deharja & Swari, 2017). Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi RS pemerintah RSCM juga berfungsi sebagai RS pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Mengingat RSCM adalah rumah sakit pendidikan, maka berkas rekam medis sering sekali digunakan untuk bahan penelitian.

Rekam Medis adalah file yang berisi catatan, dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, perawatan, tindakan, dan layanan lain kepada pasien di fasilitas perawatan kesehatan. Rekam medis harus dipelihara dengan baik sehingga dapat menghindari kerusakan, salah-file, dan penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Catatan medis yang baik juga merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di fasilitas perawatan kesehatan. Kualitas layanan kesehatan akan meningkat jika layanan yang diberikan

---

juga semakin baik, termasuk layanan rekam medis darurat (Deharja, Irfiah, Wijayanti dan Ardianto, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RSCM Pusat terdapat indikasi adanya beban kerja yang tidak sesuai dengan jumlah petugas di bagian riset rekam medis Pusat dimana pada unit riset hanya terdapat 2 orang petugas. Satu diantara 2 petugas tersebut merupakan penanggung jawab unit riset rekam medis Pusat, dimana tugas penanggung jawab adalah menyeluruh satu ruangan. Petugas riset harus memenuhi banyaknya permintaan berkas yang dipinjam untuk penelitian berapapun itu petugas riset harus mampu menyediakannya. Hasil studi dokumen di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa total permintaan rekam medis untuk keperluan pendidikan/penelitian pada tahun 2019 sebanyak 53.963 permintaan namun hanya 42.138 berkas yang disediakan artinya sebanyak 11.825 berkas yang tidak dapat disediakan oleh petugas riset. Hal tersebut jika terus menerus dilakukan akan mengakibatkan menurunnya kualitas dari petugas riset di Rekam Medis Pusat hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuraini (2015) Penyelenggaraan Rekam Medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu layanan di institusi tersebut. Berdasarkan data pada Rekam Medis tersebut akan dapat dinilai apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik mutunya atau tidak, serta apakah sudah sesuai standar atau tidak.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode WISN. Metode WISN merupakan metode perhitungan kebutuhan beban kerja dengan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga akan lebih mudah dan rasional (Permenkes, 2004). Agar terlaksananya pelayanan rekam medis yang bermutu dan berkualitas serta menunjang ketepatan pelepasan informasi, maka diperlukan jumlah petugas rekam medis yang sesuai dengan beban kerja yang ada hal ini sejalan dengan (Mahawati, 2015) menyatakan bahwa perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode WISN (*work indicator staff need*) dapat dijadikan masukan dalam upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung kebutuhan jumlah petugas riset rekam medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan teori WISN.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis/desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Perhitungan kebutuhan jumlah petugas riset rekam medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode WISN.

### **2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yang berjumlah 2 orang.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **2.4 Metode Analisis Data**

Menghitung kebutuhan jumlah petugas riset rekam medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan teori *Workload Indicator Staffing Needs* (WISN).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Mendeskripsikan Pekerjaan Petugas Riset Rekam Medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Manungkusumo.**

Pekerjaan petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo :

1. Melayani dokter, perawat, ataupun petugas kesehatan lainnya yang memerlukan berkas rekam medis dengan menanyakan apakah peneliti membawa name tag jika tidak membawa maka tidak bisa layani siapapun orangnya.

2. Menanyakan keperluannya untuk apa jika untuk tesis harus ada surat izin lokasi dari bagian penelitian rscm, dan surat izin lolos kerja etik dari FK UI lalu rekam medis dilayani sampai terpenuhi kebutuhannya.
3. Mengumpulkan surat yang diberikan oleh dokter, perawat ataupun lainnya yang memerlukan dokumen rekam medis. Surat tersebut diurutkan dari surat yang datang terlebih dahulu maka berkas rekam medis dicarikan terlebih dahulu.
4. Dalam melakukan pencarian berkas petugas riset mencari berkas pada beberapa bagian yaitu rak pasien cancer, cancer obgyn, rak file, dan gudang. Terkadang peneliti ingin meneliti berkas orang yang sudah meninggal dan berkas yang sudah diretensi akhirnya petugas harus mencari berkas tersebut di tempat retensi.
5. Berkas yang sudah ditemukan akan di input oleh petugas riset sebagai penanda bahwa berkas sedang berada di unit riset.
6. Petugas riset memanggil dokter yang meminta berkas tersebut hingga 7 hari, jika dokter tidak datang maka berkas akan dikembalikan. Namun jika dokter sudah datang dan jika dokter belum selesai mengerjakan berkas tersebut diberi waktu tambahan sampai dokter selesai mengambil data.
7. Jika berkas sudah selesai dikerjakan oleh peneliti maka petugas menginputkan kembali pada ehr dan memberikan keterangan bahwa berkas tersebut dikembalikan pada rak penyimpanan.
8. Setelah menginput petugas riset akan mengembalikan berkas tersebut sesuai dengan file nya yaitu file 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9, file cancer, file cancer obgyn, pasien meninggal
9. Rekam medis tidak boleh dibawa keluar oleh dokter yang sedang melakukan penelitian dan dokter tidak boleh memfoto berkas tersebut, dan tidak boleh diperbanyak. Berkas rekam medis boleh keluar tapi dengan syarat yaitu :
  - a. Pasien berobat
  - b. Pasien rawat inap
  - c. Dipinjam dengan surat resmi misalnya: dari departemen, asuransi, kepala perawat
  - d. Informasi untuk keperluan orang ketiga misalnya: Meminta surat keterangan lahir untuk anaknya dengan memberikan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga dan petugas riset akan menyamakan dengan berkas rekam medisnya. Dalam meminjam berkas rekam medis berkas harus sudah dikembalikan maksimal pada jam 16:00 selesai tidak selesai berkas harus tetap dikembalikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, petugas riset rekam medis Pusat telah melakukan pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

### **3.2 Mendeskripsikan Kualifikasi Kerja Petugas Riset Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Lama Kerja.**

Berikut merupakan kualifikasi latar belakang pendidikan petugas riset rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Petugas riset rekam medis Pusat

Petugas Riset	Karakteristik Petugas			
	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Lama Kerja (Tahun)
Petugas A	54	SMA	Laki-laki	32
Petugas B	56	SMA	Laki-laki	34

Sumber : SDM Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Manungkusumo

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dimana petugas riset rekam medis Pusat berjumlah 2 orang. Karakteristik petugas riset rekam medis Pusat meliputi umur antara 54-56 tahun, dengan pendidikan lulusan SMA, keseluruhan petugas riset rekam medis Pusat berjenis kelamin laki-laki, dan lama kerja berkisar antara 32-34 tahun. Walaupun latar belakang pendidikannya bukan dari rekam medis, namun berdasarkan pengalaman kerja dan pelatihan, petugas A dan petugas B dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas pokoknya karena telah melalui masa pelatihan.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa lama kerja petugas, pengalaman sesuai umur, serta pelatihan dapat membantu menentukan kecepatan dan ketepatan mengerjakan tugas pokoknya dan mempengaruhi kuantitas kegiatan pokok petugas dalam merakit BRM dan menemukan BRM. Peroduktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, motivasi, kedisiplinan, etos kerja,

keterampilan, dan pendidikan (Tarwaka, Bakri, Sudiajeng dalam Dewi, 2018). Dalam hasil pengamatan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja petugas dalam melaksanakan tugasnya adalah umur. Usia tenaga kerja yang lebih dari usia produktif, biasanya kemampuan bekerjanya kurang dan menghasilkan kualitas kerja yang rendah. Usia yang lebih cocok untuk menjadi tenaga kerja ialah usia produktif yang berkisar antara 25-40 tahun, agar menghasilkan kualitas yang lebih baik.

**3.3 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Riset Rekam Medis Pusat Sesuai dengan Standar (Menggunakan Teori WISN).**

Menghitung Kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan rumus WISN (*Workload Indicator Staff Need*) di bagian riset rekam medis Pusat, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Hari dan Jam Kerja Efektif Per Tahun

Jam Kerja efektif petugas riset rekam medis Pusat dalam satu tahun (2019) adalah:

Tabel 2. Jam Kerja Tersedia

Kode	Faktor	Waktu Kerja	Keterangan
A	Jumlah hari kerja dalam 1 tahun	260	Hari / Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari / Tahun
C	Pelatihan	3	Hari / Tahun
D	Hari Libur Nasional	19	Hari / Tahun
E	Ketidakhadiran kerja	5	Hari / Tahun
F	Waktu kerja	8	Jam / Hari

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusummo Tahun 2019

a. Hari Kerja Tersedia = {A – (B+C+D+E)}  
 = {260 – (12+3+19+5)}  
 = (260 – 39)  
 = 221 Hari kerja / tahun

b. Waktu Kerja Tersedia (WKT) riset rekam medis Pusat  
 WKT = {A – (B+C+D+E)} x F  
 = {260 – (12+3+19+5)} x 8  
 = (260 – 39) x 8  
 = 221 x 8  
 = 1.768 jam / tahun  
 = 106.080 menit

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh untuk hari kerja efektif atau tersedia yaitu 221 hari / tahun dan waktu kerja tersedia untuk petugas riset rekam medis Pusat yaitu 1.768 jam / tahun atau sama dengan 106.080 menit / tahun,

2. Rata-Rata Waktu Per Kegiatan Petugas Riset Rekam Medis Pusat

Jam kerja petugas riset rekam medis Pusat dimulai dari pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas riset rekam medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dimulai dari melayani peneliti yang datang untuk menggunakan berkas dalam penelitiannya hingga waktu untuk mengurutkan surat yang diberikan oleh peneliti, lalu petugas akan mencarikan berkas rekam medis yang dibutuhkan hingga melakukan penyimpanan kembali berkas rekam medis yaitu dengan capaian waktu 10-15 menit.. Berikut merupakan langkah dari pelaksanaan kegiatan pokok petugas riset rekam medis Pusat:

Tabel 3. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pokok petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata	Dalam Menit
1	Melayani petugas yang memerlukan berkas rekam medis	344,59	2,7432
2	Mencari berkas rekam medis	609,32	8,1154

3	Menginputkan berkas	19,446	0,3241
4	Mengembalikan berkas rekam medis	547,86	4,1310
Total			15,3137

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu kegiatan riset yaitu 15.31 menit. Rata-rata tersebut diperoleh dari pengamatan ke-2 petugas riset rekam medis Pusat melalui alat bantu *stopwatch* dan di amati per langkah kegiatan sesuai dengan data yang tersedia pada tabel 5.4. sesuai dengan hasil pengamatan per petugas, di dapat bahwa langkah kegiatan paling lama yaitu pada langkah mencari berkas rekam medis. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan pencarian berkas rekam medis petugas melakukan pencarian di berbagai tempat yaitu di rak file 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9, file cancer, file cancer obgyn, file pasien meninggal. Untuk tempat penyimpanan cukup luas sehingga memerlukan banyak waktu apalagi untuk mencari berkas pasien meninggal petugas harus mencari di gedung kiara yang memerlukan waktu cukup lama.

### 3. Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

Analisis Deret Berskala (*Time Series Data / Trend Data*) digunakan untuk menentukan prediksi jumlah BRM tahun 2020 yang merupakan beban kerja petugas.

Tabel 4. Jumlah Berkas Keluar Untuk Penelitian

Tahun	Jumlah
2015	36.953
2016	32.254
2017	40.752
2018	39.117
2019	42.138

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Tabel 5. Perhitungan Trend dengan Metode Kuadrat Kecil

Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
2015	36.953	-2	-73.906	4
2016	32.254	-1	-32.254	1
2017	40.752	0	0	0
2018	39.117	1	39.117	1
2019	42.138	2	84.276	4
Total	191.214		17.233	10

Sumber : Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Langkah-Langkah untuk mencari prediksi beban kerja per tahun adalah sebagai berikut:

(1) Mencari a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{191.214}{5}$$

$$= 38.242 \text{ BRM}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{17.233}{10}$$

$$= 1.723 \text{ BRM}$$

(2) Masukkan ke dalam rumus kuadrat terkecil, yaitu

$$Y = a + bX$$

$$Y_{2020} = 38.242 + 1.723 (3)$$

$$= 43.411$$

(3) Volume Kegiatan Per Hari

$$\begin{aligned} \text{Volume Kegiatan} &= \frac{\text{Prediksi Kunjungan Tahun 2020}}{\text{Jumlah Hari Kerja Tersedia}} \\ &= \frac{43.411}{221} \\ &= 196,429 \\ &= 196 \text{ BRM} \end{aligned}$$

(4) Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan disetiap unit kerja rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Berikut perhitungan kuantitas kegiatan pokok per tahun:

$$\begin{aligned} \text{Kuantitas} &= \text{Volume Kegiatan per Hari} \times \text{Hari Kerja Tersedia} \\ &= 196,429 \times 221 \\ &= 43.441 \text{ BRM / tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan time series data / trend data dapat diketahui bahwa prediksi jumlah berkas yang diperlukan untuk penelitian pada tahun 2020 sebanyak 43.441 dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 196 BRM / hari atau sama dengan 43.441 BRM / tahun.

4. Standar Kelonggaran

Standar Kelonggaran disusun untuk menentukan presentase kelonggaran petugas riset rekam medis Pusat.

Tabel 5. Daftar Standar Kelonggaran Petugas riset rekam medis Pusat.

Kegiatan	Rata-rata Waktu/tahun	Waktu Kerja Tersedia (menit)	Standar Kelonggaran (SKK)
Ishoma	260 jam/tahun	1547	$260 / 1547 = 0,17$
Rapat	6 Jam/tahun	1547	$6 / 1547 = 0,003$
Diklat	48 Jam/tahun	1547	$48 / 1547 = 0,03$
		Jumlah	$0,203 = 0,2$
Total Standar Kelonggaran (SKK) = $0,2 \times 100 = 20$			

Sumber : Data Primer

Faktor Kelonggaran Kategori (FKK) petugas riset rekam medis Pusat.

$$\begin{aligned} \text{FKK} &= 1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\} \\ &= 1 : \{1 - (20 : 100)\} \\ &= 1 : (1 - 0,2) \\ &= 1 : 0,8 \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

5. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja merupakan kuantitas beban kerja selama satu tahun untuk setiap beban kerja per petugas. Dalam menghitung standar beban kerja dibutuhkan rata-rata waktu per kegiatan masing-masing petugas dalam mengerjakan tugas pokoknya,

Bila waktu kerja yang tersedia di bagian riset sejumlah 106.080 menit / tahun, dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok riset sebesar 15.31 menit, maka dapat diperoleh standar beban kerja riset rekam medis Pusat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan menggunakan rumus WISN sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Standar Beban Kerja (SBK)} &= \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia (WKT)}}{\text{Rata-Rata Waktu Kegiatan}} \\ &= \frac{106.080}{15.31} \end{aligned}$$

---

$$= 6.928 \text{ BRM}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh standar beban kerja sebanyak 6.928 BRM. Sehingga dapat diperoleh kebutuhan petugas riset rekam medis Pusat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

#### 6. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja

Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah petugas yang dibutuhkan sesuai beban kerja selama 1 tahun dan sebagai penunjang analisa beban kerja.

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas riset rekam medis Pusat

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Petugas} &= \frac{\text{Kuantitas Kegiatan}}{\text{SBK}} \times \text{FKK} \\ &= \frac{43.441}{6.928} \times 1,25 \\ &= 14,736 \\ &= 7,837 \\ &= 8 \text{ petugas} \end{aligned}$$

Jadi, Kebutuhan petugas riset rekam medis Pusat adalah sebanyak 8 petugas dan untuk saat ini petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sudah terdapat 2 petugas, sehingga membutuhkan tambahan sebanyak 6 petugas.

### **3.4 Upaya Rekomendasi dalam Menghitung Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Riset Rekam Medis Pusat**

Upaya rekomendasi yang dilakukan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas riset rekam medis Pusat yaitu dengan menambah petugas riset sebanyak 6 orang sesuai dengan perhitungan beban kerja metode *work indicator staff need* (WISN) agar kualitas pelayanan lebih baik hal ini sejalan dengan Mariah (2014) mengatakan bahwa perencanaan kebutuhan tenaga kerja pegawai suatu instansi mutlak diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pegawai yang tepat baik jumlah dan waktu, maupun kualitas.

## **4. Simpulan dan Saran**

### **4.1 Simpulan**

Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- Deskripsi pekerjaan petugas riset rekam medis Pusat telah melakukan pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.
- Petugas riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo berjumlah 2 orang dengan kualifikasi kerja berdasarkan umur 54-56 tahun, pendidikan lulus SMA, berjenis kelamin laki-laki dengan rentang lama pekerjaan 32-34 tahun.
- Dari hasil perhitungan kebutuhan petugas dengan menggunakan teori WISN, diperoleh hari kerja efektif petugas riset rekam medis Pusat sejumlah 221 hari kerja/tahun, atau 1537 jam/tahun atau sama dengan 92.980 menit. Rata-rata waktu kegiatan riset rekam medis Pusat 15 menit/berkas, prediksi jumlah berkas yang dibutuhkan pada tahun 2020 sebanyak 43.441 BRM dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 196 BRM/hari. Didapatkan beban kerja sebanyak 6.928 BRM, sehingga diperoleh kebutuhan 6 orang petugas.
- Upaya rekomendasi yang dilakukan dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis pada petugas riset rekam medis Pusat adalah dengan menambah petugas sebanyak 6 orang.

### **4.2 Saran**

Saran untuk rumah sakit dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- Diharapkan dengan adanya hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan teori WISN dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya perencanaan penambahan petugas untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.
- Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja di bagian riset rekam medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, diperoleh jumlah petugas sebanyak 8 orang, sehingga memerlukan adanya penambahan petugas sebanyak 6 orang petugas agar tidak terjadinya penumpukan pekerjaan.

**Daftar Pustaka**

- Bayu, S. 2015. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* 3(1):2–5. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33010/1/Seno%20Bayu%20RW%20-%20FKIK.pdf>.
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta.
- Deharja, A., Irfiah, I., AdiWijayanti, R., & Tri Ardianto, E. 2019. Relationship of Officers' Performance and Outpatient's Medical Record Time Provision. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 8(2), 111–119. <https://doi.org/10.18196/jmmr.8296>. <https://pdfs.semanticscholar.org/6a01/43699f022e20c2b703ec61e092949c8567e4.pdf>. [27 Mei 2020]
- Deharja, A., & Swari, S. J. 2017. Desain Formulir Assesment Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Politeknik Negeri Jember*, 358–363. Retrieved from <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/813/582>. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/813/582>. [27 Mei 2020]
- Dewi, M. 2018. Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja. *Analisis Beban Kerja Berdasarkan Metode Wisn Petugas Assembling Di Rsud Tugurejo Semarang Tahun 2015*. <https://e-journal.unair.ac.id/IJOSH/article/view/4727>. [28 Mei 2020]
- Mahawati, E. 2015. *Analisis Beban Kerja Berdasarkan Metode Wisn Petugas Assembling Di Rsud Tugurejo Semarang Tahun 2015* [http://eprints.dinus.ac.id/17406/1/jurnal\\_16072.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17406/1/jurnal_16072.pdf). [27 April 2020]
- Mariah. 2017. "Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Pegawai Pada Perusahaan Daerah Parkir Makassar Raya Kota Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–3. <https://e-journal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/214>. [20 April 2020]
- Melati, S. 2013. Hubungan Antara Umur, Masa Kerja, Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Mebel di CV. Mercusuar dan CV. Mariska di Desa Leilem Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2(1), 1–6. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Srini-Melati-091511186-KESKER.pdf>. [21 April 2020]
- Nuraini. 2015. Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS "X" Tangerang Periode April-Mei 2015. <http://journal.fkm.ui.ac.id/arsip/article/view/2180>. [27 April 2020]
- Permenkes. 2004. *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 81/MENKES/SK/I/2004 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA*.
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. , Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis.
- Perpres RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia no 44 tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*, 1–40.